



Jurnal Ekspos

Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
Kabupaten Kudus



Strategi Pembangunan Klaster Agrokompleks Kudus 2027: Analisis Bibliometrik Dan Tinjauan Literatur Sistematis Untuk Kebijakan Berbasis Bukti

Yanne Permata Sari¹, Fikri Danang Himawan^{2✉}

^{1,2}Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

✉ fikridanang2020@mail.ugm.ac.id

Info Artikel

Riwayat:

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

ABSTRAK

Kabupaten Kudus memerlukan diversifikasi ekonomi yang menghubungkan pertanian, peternakan, sumber daya lahan-air, ekologi Muria, dan industri kreatif. Penelitian ini memetakan riset agrokompleks Kudus serta merumuskan agenda kebijakan 2027 melalui analisis bibliometrik dan tinjauan literatur sistematis. Penelusuran Scopus pada Oktober 2025 mengikuti PRISMA 2020: 80 dokumen teridentifikasi, 78 lolos periode 2016–2025, 21 lolos bidang, dan 19 menjadi corpus akhir. VOSviewer 1.6.20 dan bibliometrix 4.3.0 digunakan untuk analisis jaringan serta tren. Artikel kemudian dikodekan secara eksklusif memakai Kerangka Klaster Agrokompleks: pertanian-rempah 5 artikel (26,3%), peternakan 3 (15,8%), lahan-air 7 (36,8%), ekologi-HHBK 2 (10,5%), dan industri kreatif agro 2 (10,5%). Corpus didominasi prosiding (73,7%) dan hanya memuat 23 sitasi. Kajian tata kelola hutan Muria tidak ditemukan dalam corpus Scopus tersebut, tetapi temuan ini tidak mencakup literatur nasional dan dokumen daerah. Lima agenda kebijakan diajukan dengan prasyarat verifikasi dokumen perencanaan, penguatan bukti lokal, dan kolaborasi riset daerah.

Kata kunci: Agrokompleks; bibliometric; Kabupaten Kudus; kebijakan berbasis bukti; tinjauan sistematis.

ABSTRACT

Kudus Regency requires economic diversification linking agriculture, livestock, land and water resources, Muria ecology, and creative industries. This study maps research on the Kudus agro-complex and develops a 2027 policy agenda through bibliometric analysis and a systematic literature review. A Scopus search conducted in October 2025 followed PRISMA 2020: 80 documents were identified, 78 met the 2016–2025 period filter, 21 met the subject filter, and 19 formed the final corpus. VOSviewer 1.6.20 and bibliometrix 4.3.0 were used for network and trend analyses. Articles were exclusively coded using the Agro-complex Cluster Framework: food and spices 5 articles (26.3%), livestock 3 (15.8%), land and water 7 (36.8%), ecology and non-timber forest products 2 (10.5%), and agro-based creative industries 2 (10.5%). Conference papers dominated the corpus (73.7%), which received only 23 citations. No Muria forest governance study was found within this Scopus corpus; national literature and local documents were outside its coverage. Five policy agendas are proposed, subject to planning-document verification, stronger local evidence, and regional research collaboration.

Keywords: Agro-complex; bibliometrics; evidence-based policy; Kudus Regency; systematic review.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten dengan wilayah relatif kecil di Jawa Tengah, seluas 425,17 km², tetapi mempunyai struktur ekonomi yang sangat terkonsentrasi. Menurut BPS Kabupaten Kudus, PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai Rp121.363,54 miliar, sedangkan kategori industri pengolahan menyumbang 78,10% terhadap PDRB. Konsentrasi tersebut menyediakan basis produksi dan pasar yang besar, tetapi juga menunjukkan kebutuhan diversifikasi agar ketahanan ekonomi daerah tidak bertumpu pada satu kategori lapangan usaha. Agrokompleks, yang menghubungkan produksi pangan dan rempah, peternakan, lahan-air, ekologi, pengolahan, serta industri kreatif, dapat menjadi salah satu jalur diversifikasi apabila dikembangkan sebagai sistem dan bukan sebagai program sektoral yang terpisah (BPS Kabupaten Kudus, 2024).

Basis sumber daya daerah mencakup pertanian, komoditas biofarmaka dan perkebunan, serta infrastruktur sumber daya air. Untuk menjaga keterlacakan, angka luas sawah, produksi gabah, luas kencur, luas tebu, dan luas hutan Muria yang belum dapat dipastikan nomor tabel serta halamannya tidak dipertahankan dalam revisi ini. Data resmi Kementerian PUPR menunjukkan Bendungan Logung memiliki kapasitas tampung 20,15 juta m³ dan luas genangan 144,05 ha. Bendungan tersebut memasok Daerah Irigasi Logung seluas 4.666 ha di Kabupaten Kudus dan Pati, meliputi 2.418,54 ha daerah irigasi eksisting, 1.009 ha sawah tadah hujan, dan 1.238,46 ha daerah irigasi kewenangan kabupaten (Kementerian PU, 2025). Keragaman aset tersebut baru menghasilkan manfaat optimal apabila didukung koordinasi rantai nilai, konservasi sumber daya, serta pengetahuan yang relevan bagi keputusan.

Masalah penelitian bukan semata kekurangan publikasi, melainkan ketidaksesuaian antara tema yang diteliti dan kebutuhan kebijakan daerah. Riset dapat terkonsentrasi pada aspek teknis tertentu, sementara tata kelola, hubungan antar-subsektor, distribusi nilai tambah, dan kapasitas kelembagaan kurang diperhatikan. Analisis bibliometrik diperlukan untuk mengaudit struktur pengetahuan, sedangkan tinjauan sistematis diperlukan untuk menilai substansi dan keterpakaianya. Kesenjangan penelitian terdapat pada tiga tingkat. Pertama, belum ada pemetaan bibliometrik khusus agrokompleks Kudus periode 2016–2025. Kedua, hubungan antara klaster algoritmik kata kunci dan klasifikasi fungsional untuk kebijakan belum dijelaskan. Ketiga, rekomendasi kebijakan belum secara sistematis dibatasi oleh kekuatan corpus dan bias cakupan Scopus. Penelitian ini bertujuan memetakan produksi pengetahuan, mengklasifikasikan corpus ke subsistem agrokompleks secara replikabel, dan merumuskan agenda kebijakan yang proporsional terhadap bukti. Konteks perencanaan tahun 2027 mengacu pada Peraturan Bupati Kudus Nomor 25 Tahun 2026 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2027, ditetapkan dan diundangkan pada 3 Juli 2026. Karena rumusan tema berada dalam lampiran RKPD, penyebutan tema secara verbatim tidak dilakukan sebelum halaman lampiran diverifikasi; tahun 2027 dalam artikel ini diperlakukan sebagai konteks kebijakan, bukan sebagai hasil penelitian (Pemerintah Kabupaten Kudus, 2026, Pasal 2–5).

Pertanyaan penelitian ialah: (1) bagaimana tren, sumber, dan afiliasi corpus; (2) tema apa yang terbentuk dari ko-okurensi kata kunci; (3) bagaimana 19 artikel terdistribusi dalam Kerangka Klaster Agrokompleks; (4) kesenjangan bukti apa yang relevan bagi Kudus; dan (5) agenda kebijakan apa yang dapat diturunkan tanpa melampaui batas bukti. Tema pembangunan 2027 digunakan sebagai konteks, bukan sebagai hasil penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Bibliometrik dan Tinjauan Literatur Sistematis

Bibliometrik mengukur struktur produksi ilmiah melalui publikasi, sitasi, sumber, afiliasi, kata kunci, dan hubungan jaringan (Donthu et al., 2021). Ia berguna untuk menunjukkan konsentrasi dan konektivitas, tetapi tidak otomatis menilai mutu substantif setiap penelitian. SLR melengkapi analisis tersebut melalui kriteria seleksi, ekstraksi, penilaian, dan sintesis temuan

secara transparan (Page et al., 2021). Kombinasi keduanya memungkinkan pemetaan kuantitatif sekaligus interpretasi kebijakan.

Kerangka Klaster Agrokomples

Kerangka Klaster Agrokomples (KKA) dalam penelitian ini merupakan kerangka analitik yang dikonstruksi penulis untuk mengubah corpus multidisipliner menjadi lima subsistem fungsional: (1) produksi pertanian pangan dan rempah; (2) produksi peternakan dan genetika ternak; (3) daya dukung lahan, air, dan risiko bencana; (4) biodiversitas, ekologi, dan hasil hutan bukan kayu; serta (5) pengolahan, industri kreatif, dan ekonomi lokal berbasis agro. KKA berbeda dari klaster VOSviewer: VOSviewer membentuk kelompok algoritmik berdasarkan ko-okurensi istilah, sedangkan KKA mengklasifikasikan artikel berdasarkan fokus substantif utama untuk kebutuhan kebijakan.

Unit pengodean ialah satu artikel. Pengodean pada bahan revisi dilakukan sebagai pengodean substantif oleh tim penulis, tetapi proses pengodean independen antarpengode dan penghitungan Cohen's kappa belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mengklaim reliabilitas antarpengode. Setiap artikel diberi satu kode primer yang saling meniadakan berdasarkan pertanyaan penelitian, variabel hasil, dan objek dominan. Studi kesesuaian lahan Duku Sumber ditempatkan pada klaster lahan-air, bukan produksi pangan; studi keragaman genetik sapi Ongole ditempatkan pada klaster peternakan, bukan ekologi. Aturan ini menghasilkan total 19 kode untuk 19 artikel dan mencegah penghitungan ganda. Daftar lengkap artikel, dasar keputusan, dan kode primer wajib disertakan sebagai lampiran audit pada versi submisi.

Sistem Inovasi Dan Klaster Daerah

Kebijakan klaster menekankan kedekatan antarprodusen, pemasok, lembaga pengetahuan, pemerintah, dan pasar (Porter, 1998). Kedekatan geografis perlu dilengkapi konektivitas kelembagaan dan kemampuan menerjemahkan pengetahuan menjadi layanan (Klerkx & Leeuwis, 2008). Oleh karena itu, frekuensi afiliasi dalam corpus hanya menunjukkan partisipasi institusi; ia tidak membuktikan kepemimpinan riset, kedalaman keterlibatan lokal, atau penguasaan agenda.

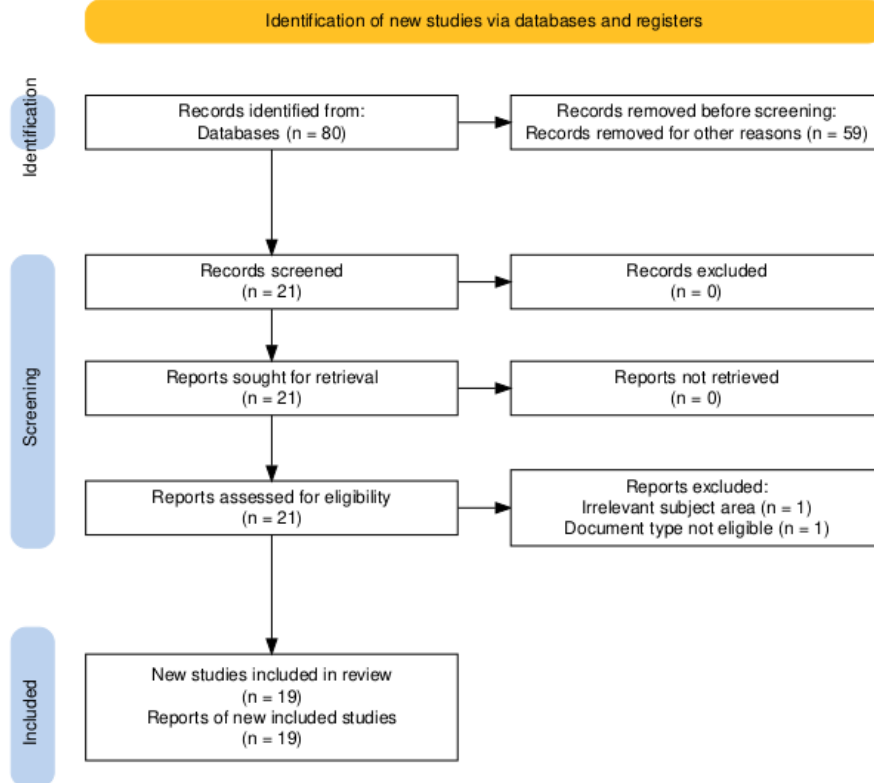
METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain bibliometrik integratif dan SLR. Penelusuran Scopus dilakukan pada Oktober 2025 menggunakan kueri awal TITLE-ABS-KEY("kudus regency"), dilanjutkan filter PUBYEAR > 2015 AND PUBYEAR < 2026 serta bidang *Environmental Science, Earth and Planetary Sciences, dan Agricultural and Biological Sciences*. Kriteria inklusi meliputi artikel individual, lokus Kudus yang substantif, periode 2016–2025, dan relevansi agrokomples. Dokumen humaniora tanpa dimensi ekologis-agronomis serta kompendium prosiding dikeluarkan.

Tabel 1. Protokol seleksi corpus

Tahap	Jumlah	Keputusan
Identifikasi Scopus	80	Kueri "kudus regency", semua periode/bidang
Filter periode 2016–2025	78	Dua dokumen dikeluarkan
Filter bidang ENVI, EART, AGRI	21	Corpus kandidat agrokomples
Eksklusi relevansi dan tipe dokumen	2	Satu humaniora; satu kompendium
Corpus final	19	Masuk bibliometrik dan SLR

Sumber: Analisis penulis berdasarkan data Scopus, Oktober 2025.

Gambar 1. Diagram alir seleksi artikel PRISMA 2020

Sumber: Analisis penulis; format mengacu pada Haddaway et al. (2022)

Analisis jaringan menggunakan VOSviewer 1.6.20 dengan ambang ko-okurensi minimum dua. Analisis tren menggunakan bibliometrix 4.3.0 melalui Biblioshiny. Analisis sensitivitas pada ambang minimum tiga belum dapat dijalankan karena berkas jaringan/metadana operasional tidak tersedia dalam bahan revisi. Oleh sebab itu, penelitian tidak mengklaim ketahanan struktur klaster terhadap perubahan ambang. Pengujian ulang harus dilaporkan dengan menyebutkan jumlah istilah yang lolos, jumlah klaster, serta perubahan atau kestabilan struktur utama sebelum naskah disubmisikan.

Tahap SLR mengekstraksi lokus, komoditas/objek, metode, temuan utama, keterbatasan, dan relevansi kebijakan. Artikel kemudian diberi kode primer KKA. PICO digunakan secara adaptif: Population adalah 19 artikel; Intervention adalah analisis bibliometrik-SLR; Comparison adalah kebutuhan pengetahuan lintas subsistem; Outcome adalah peta bukti, kesenjangan, dan agenda kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Tren Corpus

Corpus terdiri atas 14 *conference paper* (73,7%) dan 5 artikel jurnal (26,3%), dengan 23 sitasi atau rata-rata 1,21 sitasi per artikel. Angka tersebut menggambarkan karakter corpus, bukan mutu individual setiap artikel. Corpus relatif kecil sehingga analisis jaringan harus dibaca sebagai eksplorasi.

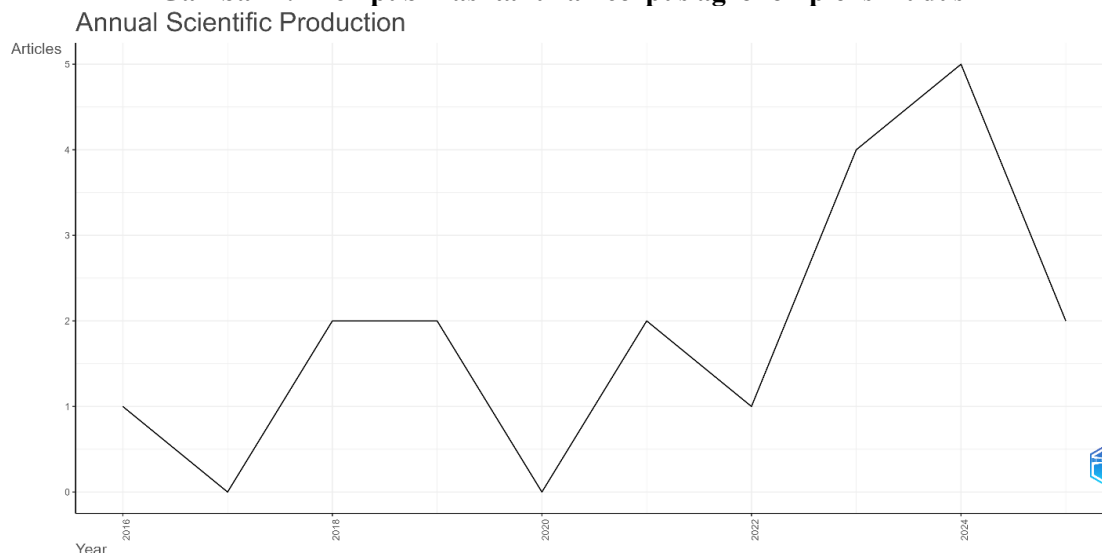
Tabel 2. Produksi publikasi tahunan

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Total
Artikel	1	0	2	2	0	2	1	4	5	2	19

Sumber: Analisis bibliometrix atas metadata Scopus.

Sebanyak sembilan artikel terbit pada 2023–2024, setara 47,4% corpus. Hasil ini menunjukkan konsentrasi temporal, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan adanya respons terhadap kebijakan tertentu.

Gambar 2. Tren publikasi tahunan corpus agrokompleks Kudus



Sumber: Analisis bibliometrix, data Scopus 2016–2025.

Afiliasi Dan Sumber Publikasi

Universitas Diponegoro tercatat dalam delapan kontribusi afiliasi; UNNES dan UGM masing-masing tiga; IPB dan Universitas Muria Kudus masing-masing dua; institusi lain masing-masing satu. Karena satu artikel dapat memiliki beberapa afiliasi, frekuensi ini tidak sama dengan jumlah artikel dan tidak menunjukkan kepemimpinan penulis pertama/korespondensi. Temuan hanya mengindikasikan perlunya memperkuat kolaborasi institusi lokal.

Tabel 3. Distribusi sumber publikasi yang dikoreksi

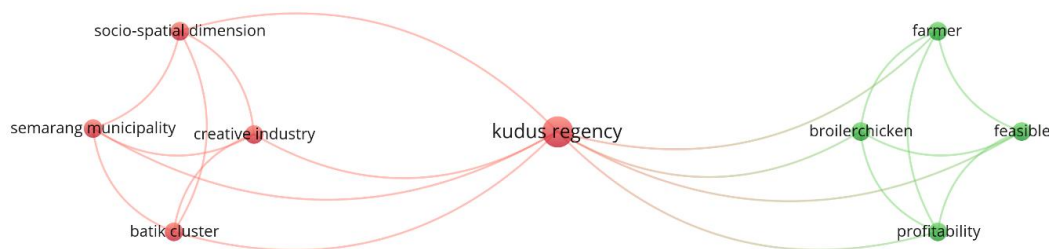
Sumber	Tipe	n	%
IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	Prosiding	11	57,9
Journal of Physics: Conference Series	Prosiding	1	5,3
BIO Web of Conferences	Prosiding	2	10,5
Biodiversitas	Jurnal	1	5,3
Journal of Degraded and Mining Lands Management	Jurnal	1	5,3
Amerta Nutrition	Jurnal	1	5,3
Advances in Animal and Veterinary Sciences	Jurnal	1	5,3
Disaster Advances	Jurnal	1	5,3
Total		19	100,0

Sumber: Metadata corpus; pemisahan Journal of Physics dari IOP Earth and Environmental Science.

Klaster Algoritmik Kata Kunci

Dengan ambang ko-okurensi dua, jaringan VOSviewer pada bahan penelitian memperlihatkan dua kelompok istilah yang terlihat dominan: industri kreatif/sosio-spasial dan peternakan/keekonomian usaha. Angka dua merupakan hasil algoritmik jaringan kata kunci, bukan jumlah subsistem KKA. Pernyataan sebelumnya bahwa VOSviewer menghasilkan lima klaster dihapus agar tidak bertentangan dengan visualisasi.

Gambar 3. Peta ko-okurensi kata kunci



Sumber: Analisis VOSviewer 1.6.20, data Scopus 2016–2025.

Distribusi Kerangka Klaster Agrokompleks

Tabel 4. Distribusi artikel menurut kode primer KKA

Klaster KKA	Batasan operasional	n	%
Pertanian pangan dan rempah	Produksi, efisiensi, pangan/gizi, komoditas rempah	5	26,3
Peternakan terintegrasi	Produksi ternak, kemitraan, nutrisi, genetika	3	15,8
Sumber daya lahan dan air	Kesesuaian lahan, waduk, hidrologi, bencana	7	36,8
Ekologi dan HHBK Muria	Biodiversitas, etnobotani, ekologi, HHBK	2	10,5
Industri kreatif agro	Pengolahan, batik/agro-kreatif, ekonomi lokal	2	10,5
Total artikel unik	Satu kode primer per artikel	19	99,9*

*Sumber: Pengodean ulang penulis. *Selisih 0,1 poin akibat pembulatan.*

Koreksi menghilangkan duplikasi Duku Sumber dan sapi Ongole. Distribusi memperlihatkan dominasi lahan-air (36,8%), diikuti pertanian-rempah (26,3%). Dua klaster hilir—ekologi/HHBK dan industri kreatif agro—masing-masing hanya 10,5%. Distribusi ini bukan hasil algoritma VOSviewer, melainkan hasil pengodean substantif KKA.

Paradoks Produksi Dan Rantai Nilai

Herlina et al. (2023) melaporkan efisiensi teknis usahatani kencur sebesar 0,9962. Temuan tersebut menunjukkan optimasi input, tetapi tidak membuktikan kesejahteraan petani atau distribusi nilai. Penelitian lanjutan perlu memetakan harga, kontrak, biaya transaksi, margin, serta posisi tawar. Sebaliknya, Khadafi et al. (2023) menemukan 54,12% produsen gula tumbu belum efisien. Intervensi tidak cukup berupa teknologi; standarisasi mutu, organisasi produsen, akses pasar, dan kelayakan indikasi geografis perlu diuji.

Duku Sumber ditempatkan pada klaster lahan-air karena fokus kesesuaian dan perubahan penggunaan lahan. Nilai konservasinya penting, tetapi premium harga 150–400% yang muncul pada naskah awal dihapus karena sumber dan kesetaraannya belum dapat diverifikasi. Sertifikasi

indikasi geografis diposisikan sebagai opsi yang memerlukan buku persyaratan, organisasi pemohon, keterlacakan, pasar, dan analisis biaya-manfaat.

Peternakan dan Ketahanan Kelembagaan

Studi sapi perah, broiler, dan sapi Ongole memberi bukti tentang nutrisi, profitabilitas, dan genetika. Namun, inferensi monopsoni atau ketergantungan sistemik memerlukan data struktur pasar dan kontrak yang tidak tersedia dalam corpus. Dialog dengan teori organisasi industri tetap relevan (Tirole, 1988), tetapi harus disajikan sebagai proposisi untuk diuji, bukan fakta yang telah dibuktikan.

Lanskap Muria, Waduk Logung, dan Batas Inferensi

Corpus menampilkan isu keandalan Waduk Logung, banjir, longsor, dan pengelolaan lingkungan. Angka keandalan 80,33% dari Jamil et al. (2019) dapat menjadi sinyal teknis, tetapi target lebih dari 90% tidak dipertahankan tanpa standar resmi dan definisi indikator yang sama. Demikian pula, potensi kehilangan 14.025 ton gabah dihapus karena menggunakan asumsi produktivitas 5 ton/ha dan gagal panen total yang tidak dinyatakan serta tidak dimodelkan.

Tidak ditemukan artikel tentang tata kelola hutan Muria di dalam corpus Scopus 2016–2025. Formulasi ini sengaja dibatasi: ia tidak berarti tidak ada penelitian pada Sinta, Garuda, repositori, laporan OPD, Perhutani, atau penelitian masyarakat. Karena rekomendasi lanskap memerlukan bukti lokal, penelusuran lanjutan terhadap sumber nasional dan literatur abu-abu menjadi prasyarat.

Biodiversitas dan Klaim Kausal

Inventarisasi Zingiberaceae memberi dasar riset HHBK, tetapi belum membuktikan kelayakan pasar halal, kapasitas panen lestari, atau akses ekspor. Resistensi *Aedes aegypti* terhadap malathion (Falah et al., 2024) relevan bagi kesehatan lingkungan, tetapi tidak membuktikan bahwa penggunaan insektisida pertanian menciptakan tekanan seleksi. Hubungan tersebut hanya hipotesis yang memerlukan data penggunaan bahan aktif dan desain epidemiologis.

Sistem Pengetahuan Daerah

Dominasi kontribusi afiliasi dari luar Kudus tidak cukup untuk disebut kolonialisme epistemik. Frekuensi afiliasi tidak menjelaskan siapa yang memimpin penelitian, bagaimana komunitas dilibatkan, atau apakah agenda merespons kebutuhan daerah. Temuan yang proporsional adalah bahwa partisipasi institusi lokal dalam corpus terbatas dan perlu diperkuat melalui co-design, hibah tematik, akses data, dan forum sains–kebijakan.

Pembatasan pada Scopus meningkatkan konsistensi metadata, tetapi mengecualikan sumber lokal yang mungkin lebih relevan untuk implementasi. Corpus 19 artikel dan 23 sitasi berada pada skala eksploratif; hasil bibliometrik tidak boleh dibaca sebagai peta lengkap pengetahuan agrokompleks Kudus. Analisis sensitivitas dan perluasan basis data diperlukan untuk menguji stabilitas kesimpulan.

Implikasi Kebijakan 2017

Tabel 5. Agenda kebijakan, basis bukti, prasyarat, dan indikator

Agenda	Basis corpus	Prasyarat sebelum keputusan	Indikator awal
Forum Klaster Agrokompleks Muria–Kudus	Fragmentasi tema dan afiliasi	Mandat, keanggotaan, peta masalah, biaya kelembagaan	Agenda riset bersama; dataset; keputusan tindak lanjut
Kajian kelayakan IG Duku Sumber dan gula tumbu	Kesesuaian lahan dan efisiensi produksi	Organisasi produsen, buku persyaratan, pasar, biaya-manfaat	Kelayakan; produsen berkomitmen; keterlacakan

Agenda	Basis corpus	Prasyarat sebelum keputusan	Indikator awal
Penguatan rantai nilai halal kencur/HHBK	Efisiensi kencur dan biodiversitas	Peta pelaku, pasar, panen lestari, ketentuan halal	Produk didampingi; transaksi; margin petani
Kajian tata kelola lanskap Muria–Logung	Isu waduk, banjir, longsor; gap corpus	Penelusuran nasional; data tutupan/hidrologi; kewenangan	Baseline; risiko prioritas; kesepakatan lintas OPD
Hibah riset tematik dan forum sains–kebijakan	Corpus kecil, lokal terbatas, dominasi prosiding	Prioritas daerah, seleksi terbuka, data dan etika	Riset lintas institusi; artikel jurnal; policy uptake

Sumber: Sintesis penulis; nomenklatur OPD dan kesesuaian RKPD 2027 wajib diverifikasi

Kelima agenda saling berkaitan, tetapi tidak seluruhnya harus menjadi regulasi atau kelembagaan baru. Tahap pertama adalah verifikasi bukti, forum koordinasi ringan, dan kajian kelayakan. Tahap kedua berupa pilot rantai nilai, penelitian lanskap, dan hibah tematik. Formalisasi kelembagaan atau peraturan dilakukan hanya apabila evaluasi menunjukkan masalah kewenangan yang tidak dapat diselesaikan melalui mekanisme yang ada.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian hanya memakai Scopus, tiga bidang subjek, kueri geografis berbahasa Inggris, dan periode 2016–2025. Corpus berjumlah 19 artikel dengan 23 sitasi sehingga jaringan sensitif terhadap satu artikel atau kata kunci. Penelitian tidak mencakup Sinta, Garuda, repositori, dokumen OPD, Perhutani, atau pengetahuan komunitas. KKA merupakan konstruksi penulis; pengodean independen, audit daftar kode, dan uji kesepakatan antarpengode belum dilakukan. Analisis sensitivitas pada ambang ko-okurensi tiga juga belum dilakukan sehingga kestabilan pola belum dapat diklaim. Metrik CiteScore, SJR, dan kuartil tidak disajikan karena tahun metrik dan tanggal akses belum diverifikasi. Rumusan tema RKPD 2027 secara verbatim juga belum dicantumkan sebelum lampiran Peraturan Bupati Kudus Nomor 25 Tahun 2026 diperiksa pada halaman yang tepat.

SIMPULAN

Corpus agrokompleks Kudus 2016–2025 berjumlah 19 artikel, didominasi conference paper dan terkonsentrasi pada 2023–2024. Pengodean eksklusif KKA menghasilkan 5 artikel pertanian-rempah, 3 peternakan, 7 lahan-air, 2 ekologi-HHBK, dan 2 industri kreatif agro. Koreksi tersebut menghilangkan penghitungan ganda dan membedakan dengan jelas lima subsistem KKA dari dua kelompok istilah dominan pada jaringan VOSviewer.

Kesenjangan utama dalam corpus adalah terbatasnya riset tata kelola lanskap, rantai nilai hilir, dan keterlibatan institusi lokal. Namun, kesenjangan tersebut hanya berlaku pada cakupan Scopus yang dianalisis. Agenda 2027 yang dapat dipertimbangkan mencakup forum klaster, kajian kelayakan indikasi geografis, rantai nilai halal, kajian lanskap Muria–Logung, serta hibah riset tematik. Seluruhnya memerlukan verifikasi dokumen perencanaan, perluasan basis bukti, dan indikator evaluasi sebelum dilembagakan.

DAFTAR PUSTAKA

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus. (2024). Produk domestik regional bruto Kabupaten Kudus menurut lapangan usaha 2019–2023 (Publikasi No. 33190.24002). BPS Kabupaten Kudus.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Falah, A. A., Wibawaning Astuti, R. R. U. N., & Setiawan, Y. D. (2024). Analysis resistance of malathion and cypermethrin insecticide on *Aedes aegypti* from Kaliwungu Kudus and Kotagede Yogyakarta using CDC bottle bioassay. *BIO Web of Conferences*, 94, 02001. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249402001>
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2), e1230.
- Herlina, R., Prasetyo, E., Setiadi, A., & Gayatri, S. (2023). Efficiency analysis of aromatic ginger farming in Kudus Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1246(1), 012035. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1246/1/012035>
- Jamil, F. F. S., Darsono, S., & Suharyanto. (2019). Optimization of Logung Reservoir performance. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 328(1), 012017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/328/1/012017>
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2025, 7 September). Implementasi Inpres No. 2/2025, Menteri Dody dukung irigasi Bendungan Logung untuk ketahanan pangan di Kudus. Kementerian Pekerjaan Umum.
- Khadafi, M., Suwanto, & Barokah, U. (2023). Efficiency analysis of tumbu sugarcane production using DEA in Dawe District, Kudus Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1200(1), 012020. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1200/1/012020>
- Klerkx, L., & Leeuwis, C. (2008). Matching demand and supply in the agricultural knowledge infrastructure. *Food Policy*, 33(3), 260–276. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2007.10.001>
- Mongeon, P., & Paul-Hus, A. (2016). The journal coverage of Web of Science and Scopus: A comparative analysis. *Scientometrics*, 106, 213–228. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1765-5>
- Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pemerintah Kabupaten Kudus. (2026). Peraturan Bupati Kudus Nomor 25 Tahun 2026 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2027. Berita Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2026 Nomor 25, ditetapkan dan diundangkan 3 Juli 2026.
- Porter, M. E. (1998). Clusters and the new economics of competition. *Harvard Business Review*, 76(6), 77–90.
- Tirole, J. (1988). The theory of industrial organization. MIT Press.
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84, 523–538.